

Analisis Kesesuaian Penerapan Standar Proses dengan Praktik Pembelajaran di SMP

Michella Devayani*, Gita Noviana Sari, Wayan Rati
Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

*Corresponding Author: michella@student.undiksha.ac.id

Article history	Abstrak: Standar proses merupakan salah satu komponen penting dalam Standar Nasional yang berperan langsung dalam menentukan kualitas pembelajaran di sekolah. Namun, implementasi standar proses di lapangan seringkali belum berjalan optimal akibat perbedaan kondisi sekolah, keterbatasan sumber daya, serta kesiapan guru dalam menerapkan kebijakan terbaru. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi standar proses pembelajaran pada jenjang SMP. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan narasumber utama yaitu wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua sekolah telah mengimplementasikan standar proses dengan cukup baik, meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. SMP Negeri 14 Denpasar menonjol dalam penerapan pembelajaran berbasis proyek yang kontekstual dan mendukung pembelajaran mendalam sedangkan SMP Negeri 1 Manggis menunjukkan kekuatan pada sistem supervisi akademik dan penerapan asesmen formatif yang konsisten. Meskipun demikian, masih terdapat kendala seperti keterbatasan pelatihan guru, beban kerja, dan sarana pendukung pembelajaran.
Dikirim: 12-05-2026	
Direvisi: 01-07-2026	
Diterima: 06-07-2026	
Key words: standar proses; pembelajaran SMP; pembelajaran berdiferensiasi.	

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2022, kemampuan literasi, matematika, dan sains peserta didik Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara anggota OECD. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kualitas proses pembelajaran masih menjadi tantangan yang perlu terus ditingkatkan. Di sisi lain, Rapor Pendidikan Indonesia juga menunjukkan bahwa mutu pembelajaran di berbagai satuan pendidikan masih belum merata, terutama dalam aspek kualitas proses belajar mengajar, implementasi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, serta pemanfaatan asesmen sebagai bagian dari proses pembelajaran. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas pendidikan tidak hanya bergantung pada penyediaan sarana dan prasarana, tetapi juga pada efektivitas pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas sebagai inti dari penyelenggaraan pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan bangsa karena berperan dalam mengembangkan potensi peserta didik agar dapat menjadi individu yang berpengetahuan, terampil, dan berkarakter (Fatoni, 2025; Pratama, 2021). Pedoman dalam aspek pembelajaran untuk menjamin mutu pendidikan yang merata yaitu Standar Nasional Pendidikan (Kamila et al., 2025; Putri et al., 2025).

Salah satu standar yang memiliki peran strategis adalah standar proses karena standar proses merupakan standar yang memiliki kaitan langsung di kelas dalam proses pembelajaran (Fahmi, 2021; Kartika & Arifudin, 2022).

Standar proses merupakan standar yang mengatur bagaimana pembelajaran direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal (Putri et al., 2024). Kebijakan standar proses mengalami perubahan seiring perkembangan yang menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student center*), pembelajaran berdiferensiasi, serta asesmen formatif yang berkelanjutan (Alia, 2025; Sitorus, 2025). Pembelajaran tidak lagi berfokus pada penyampaian materi dari guru, tetapi pada keterlibatan aktif peserta didik dalam membangun pemahaman (Depita, 2024; Nafiah et al., 2024). Hal ini menuntut guru untuk mampu merancang pembelajaran yang fleksibel, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik (Purnawanto, 2022; Suhermi et al., 2025). Dengan demikian, standar proses tidak hanya menjadi pedoman administrative, tetapi juga sebagai kerangka dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna. Namun demikian, implementasi standar proses di setiap satuan pendidikan tidak selalu berjalan secara optimal (Badrudin et al., 2024; Ilhami & Syahrani, 2025). Perbedaan kondisi sekolah, keterbatasan sarana dan prasarana, serta kesiapan guru dalam memahami kebijakan terbaru menjadi faktor yang memengaruhi kualitas pelaksanaan pembelajaran (Afiyanti et al., 2025; Widiyansyah et al., 2024). Selain itu, beban kerja guru dan keterbatasan pelatihan juga dapat menjadi hambatan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum (Anita et al., 2025; Putra, 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan antara kebijakan yang telah ditetapkan dengan praktik pembelajaran di lapangan (Badruzaman et al., 2025; Widyati et al., 2026). Kesenjangan tersebut menunjukkan bahwa transformasi pembelajaran tidak dapat terjadi secara instan, melainkan memerlukan proses adaptasi yang berkelanjutan. Guru sebagai pelaksana utama pembelajaran memiliki peran kunci dalam menerjemahkan kebijakan menjadi praktik nyata di kelas. Oleh karena itu, dukungan dalam bentuk pelatihan berkelanjutan, komunitas belajar profesional, serta kebijakan sekolah yang adaptif menjadi sangat penting dalam memperkuat implementasi standar proses.

Berdasarkan permasalahan tersebut, masih terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) mengenai implementasi standar proses pada jenjang Sekolah Menengah Pertama. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada implementasi kurikulum, efektivitas model pembelajaran, atau evaluasi hasil belajar, sedangkan kajian yang secara komprehensif menganalisis implementasi standar proses berdasarkan tahapan perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan pembelajaran masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian yang membandingkan implementasi standar proses pada sekolah dengan karakteristik yang berbeda, khususnya antara sekolah di wilayah perkotaan dan wilayah yang memiliki kondisi geografis serta sumber daya yang berbeda, juga belum banyak dilakukan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih diperlukan kajian yang mampu memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai tingkat keterlaksanaan standar proses serta faktor-faktor yang memengaruhinya di tingkat satuan pendidikan. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada analisis implementasi standar proses yang mengacu pada kebijakan Standar Nasional Pendidikan terkini dengan mengkaji empat komponen utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan

pembelajaran secara terpadu. Penelitian ini juga menghadirkan analisis komparatif antara SMP Negeri 14 Denpasar dan SMP Negeri 1 Manggis yang memiliki karakteristik lingkungan, sumber daya, dan konteks penyelenggaraan pendidikan yang berbeda. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan tingkat keterlaksanaan standar proses, tetapi juga mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat implementasinya sehingga menghasilkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai praktik pelaksanaan standar proses pada jenjang SMP.

Penelitian ini penting dilakukan karena implementasi standar proses merupakan salah satu faktor yang menentukan kualitas pembelajaran dan pencapaian Standar Nasional Pendidikan. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar evaluasi bagi sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran, memberikan masukan bagi kepala sekolah dan guru dalam memperkuat implementasi standar proses sesuai dengan kebijakan yang berlaku, serta menjadi referensi bagi pemerintah daerah maupun pemangku kepentingan pendidikan dalam merumuskan program pembinaan, pendampingan, dan pengembangan profesional guru secara berkelanjutan. Penelitian ini memfokuskan kajian pada SMP Negeri 14 Denpasar dan SMP Negeri 1 Manggis sebagai representasi satuan pendidikan dengan karakteristik yang berbeda. Melalui analisis ini diharapkan dapat diperoleh gambaran mengenai pelaksanaan perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian pembelajaran sesuai standar proses yang berlaku. Pemilihan kedua sekolah tersebut juga didasarkan pada pertimbangan adanya perbedaan konteks lingkungan dan pengelolaan sekolah, sehingga diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai variasi implementasi standar proses. Analisis terhadap kedua sekolah ini menjadi penting untuk mengidentifikasi praktik baik (*best practices*) sekaligus kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran di tingkat satuan pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi standar proses pembelajaran pada jenjang SMP, khususnya di SMP Negeri 14 Denpasar dan SMP Negeri 1 Manggis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam implementasi standar proses pembelajaran pada jenjang SMP berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Penelitian deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti menggambarkan fenomena secara sistematis, faktual, dan kontekstual sesuai dengan situasi di masing-masing satuan pendidikan. Penelitian kualitatif digunakan untuk menjawab masalah yang kompleks karena menekankan proses, bukan hanya hasil (Waruwu, 2024). Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Tahap pertama, observasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran di kelas untuk memperoleh gambaran nyata mengenai penerapan standar proses. Tahap kedua, wawancara dilakukan secara terstruktur dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan guru untuk menggali informasi yang lebih mendalam terkait pelaksanaan pembelajaran. Tahap ketiga, dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data berupa perangkat pembelajaran, seperti RPP/modul ajar dan dokumen pendukung lainnya. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 14 Denpasar dan SMP Negeri 1 Manggis. Narasumber dalam penelitian ini adalah wakil



kepala sekolah bidang kurikulum serta guru yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Melalui ketiga teknik pengumpulan data tersebut, penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan implementasi standar proses di kedua sekolah sehingga dapat diketahui perbandingan yang selanjutnya menjadi dasar dalam mengembangkan atau merumuskan praktik pembelajaran yang lebih baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Proses penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Denpasar tepatnya berada di Jalan WR.Supratman No 224, Kesiman Kertalangu, Kec. Denpasar Timur, Kota Denpasar, Bali dan di SMP Negeri 1 Manggis tepatnya berada di Jalan Raya Ulakan-Karangasem, Kec. Manggis, Kabupaten Karangasem, Bali. Peneliti memperoleh data dari hasil wawancara dengan responden 1 selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum di SMP Negeri 14 Denpasar dan responden 2 selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum di SMP Negeri 1 Manggis.

Sebagaimana yang telah tertuang Permendikdasmen Nomor 1 Tahun 2026 tentang Standar Proses, standar proses dirancang untuk memastikan bahwa setiap satuan pendidikan mampu menyelenggarakan pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, serta berpusat pada peserta didik. Standar ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan pembelajaran sebagai satu kesatuan yang utuh dalam menjamin mutu proses pendidikan. Ketentuan tersebut menekankan pentingnya penerapan pembelajaran berdiferensiasi, asesmen formatif, serta pembelajaran yang kontekstual agar mampu mengakomodasi kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang beragam.

Dalam implementasinya, standar proses tidak hanya berfungsi sebagai pedoman administratif, tetapi juga sebagai kerangka kerja pedagogis yang mendukung guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif dan bermakna. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan standar proses sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru, dukungan sekolah, serta kondisi lingkungan belajar yang tersedia. Dengan demikian, penerapan standar proses menjadi indikator penting dalam menilai kualitas pembelajaran di satuan pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan di SMP Negeri 14 Denpasar dan SMP Negeri 1 Manggis, diperoleh data mengenai implementasi komponen standar proses yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta penilaian dan evaluasi pembelajaran. Hasil tersebut akan dijabarkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Implementasi Standar Proses di SMP Negeri 14 Denpasar dan SMP 1 Manggis

No	Implementasi Standar Proses di SMP Negeri 14 Denpasar	
1	Perencanaan pembelajaran	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran di SMP Negeri 14 Denpasar telah mengarah pada pembelajaran berdiferensiasi dan pembelajaran mendalam. Guru telah menyusun modul ajar dan alur tujuan pembelajaran sebagai dasar pelaksanaan pembelajaran. Namun, pada tahap awal implementasi kebijakan, ditemukan adanya kesenjangan antara tuntutan kebijakan dan kesiapan guru. Keterbatasan pelatihan akibat kendala pendanaan menyebabkan proses adaptasi berjalan tidak optimal. Meskipun demikian, guru menunjukkan

		kemampuan adaptif melalui pembelajaran mandiri dan kolaborasi dalam forum MGMP. Kondisi ini menunjukkan bahwa transformasi standar proses tidak hanya ditentukan oleh regulasi, tetapi juga oleh kapasitas reflektif dan kolaboratif guru.
2	Pelaksanaan pembelajaran	Pelaksanaan pembelajaran telah berlangsung aktif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Guru menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi dengan memberikan variasi aktivitas sesuai kebutuhan peserta didik. Temuan yang menonjol adalah adanya integrasi proyek kokurikuler seperti maggot dan eco-enzyme. Secara pedagogis, praktik ini menunjukkan implementasi pembelajaran mendalam, di mana peserta didik tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mengalami proses belajar secara langsung. Hal ini sejalan dengan prinsip experiential learning yang menekankan keterkaitan antara pengetahuan dan pengalaman nyata. Dengan demikian, pembelajaran tidak berhenti pada transfer pengetahuan, tetapi berkembang menjadi proses konstruksi makna.
3	Evaluasi pembelajaran	Penilaian pembelajaran telah mengarah pada asesmen autentik yang menilai proses dan hasil belajar secara holistik. Guru tidak hanya menggunakan tes tertulis, tetapi juga penilaian berbasis proyek, refleksi, dan penilaian antar peserta didik. Namun, implementasi asesmen formatif masih memerlukan penguatan, terutama dalam konsistensi pemberian umpan balik yang berkelanjutan. Pengawasan melalui supervisi telah dilakukan, tetapi lebih bersifat administratif dibandingkan sebagai proses pembinaan pedagogis yang mendalam.
Implementasi Standar Proses di SMP Negeri 1 Manggis		
4	Perencanaan pembelajaran	Perencanaan pembelajaran di SMP Negeri 1 Manggis telah dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Guru menyusun modul ajar dengan memperhatikan tujuan pembelajaran, aktivitas, dan penilaian. Perencanaan ini menunjukkan keselarasan antara komponen pembelajaran. Namun demikian, beban kerja guru yang tinggi menjadi faktor yang membatasi pengembangan perangkat pembelajaran secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas perencanaan tidak hanya dipengaruhi oleh kompetensi guru, tetapi juga oleh kondisi kerja yang mendukung.
5	Pelaksanaan pembelajaran	Pelaksanaan pembelajaran telah berlangsung secara interaktif dan variatif. Guru menggunakan berbagai metode seperti diskusi, proyek, dan simulasi. Selain itu, penggunaan media pembelajaran menunjukkan upaya untuk menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik peserta didik. Meskipun demikian, pembelajaran masih cenderung berada pada level variasi metode, belum sepenuhnya mencapai integrasi pembelajaran mendalam seperti yang ditemukan di SMP Negeri 14 Denpasar. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran masih perlu diarahkan pada penguatan makna belajar, bukan hanya variasi aktivitas.
6	Evaluasi pembelajaran	Penilaian telah mengintegrasikan asesmen formatif dengan cukup baik. Guru memberikan umpan balik dan melakukan pemantauan perkembangan peserta didik secara berkelanjutan. Supervisi akademik dilakukan secara rutin dan menjadi kekuatan utama dalam menjaga kualitas pembelajaran. Dibandingkan dengan SMP Negeri 14 Denpasar, sistem evaluasi di SMP Negeri 1 Manggis lebih terstruktur dan sistematis. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi standar proses sangat dipengaruhi oleh konsistensi pengawasan dan budaya refleksi di sekolah.

Perbandingan implementasi standar proses pembelajaran di SMP Negeri 14 Denpasar dan SMP Negeri 1 Manggis menunjukkan adanya persamaan sekaligus perbedaan pada setiap komponen pembelajaran. Secara umum, kedua sekolah telah melaksanakan perencanaan pembelajaran dengan mengacu pada kebijakan terbaru, namun pendekatan yang digunakan memiliki karakteristik yang berbeda. SMP Negeri 14 Denpasar menunjukkan perencanaan yang bersifat adaptif dan kolaboratif melalui forum MGMP, meskipun masih menghadapi kendala dalam hal pelatihan guru. Sementara itu, SMP Negeri 1 Manggis menampilkan perencanaan yang lebih sistematis dan terstruktur, namun pengembangannya terbatas oleh beban kerja guru yang cukup tinggi.

Dalam aspek pelaksanaan pembelajaran, SMP Negeri 14 Denpasar lebih menonjol dalam penerapan pembelajaran kontekstual berbasis proyek yang mengarah pada pembelajaran mendalam. Peserta didik dilibatkan secara aktif dalam kegiatan yang menghubungkan konsep dengan kehidupan nyata. Di sisi lain, SMP Negeri 1 Manggis telah menerapkan pembelajaran yang interaktif dan variatif melalui berbagai metode, namun implementasinya masih cenderung pada variasi aktivitas dan belum sepenuhnya mencapai kedalaman pembelajaran. Pada aspek penilaian, kedua sekolah telah mengarah pada penggunaan asesmen yang menilai proses dan hasil belajar. SMP Negeri 14 Denpasar telah menerapkan penilaian autentik berbasis aktivitas, namun pelaksanaan asesmen formatif belum dilakukan secara konsisten. Sebaliknya, SMP Negeri 1 Manggis menunjukkan penerapan asesmen formatif yang lebih sistematis dan berkelanjutan, sehingga mampu memberikan umpan balik yang lebih terstruktur kepada peserta didik. Dari sisi pengawasan pembelajaran, SMP Negeri 1 Manggis memiliki keunggulan dalam pelaksanaan supervisi akademik yang rutin dan terencana, sehingga mampu menjaga konsistensi kualitas pembelajaran. Sementara itu, SMP Negeri 14 Denpasar telah melaksanakan supervisi, namun belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai sarana pembinaan pedagogis yang optimal.

Secara keseluruhan, SMP Negeri 14 Denpasar memiliki keunggulan dalam inovasi pembelajaran yang kontekstual dan bermakna, sedangkan SMP Negeri 1 Manggis lebih unggul dalam sistem pengelolaan dan evaluasi pembelajaran yang konsisten. Kedua sekolah masih menghadapi kendala yang relatif serupa, yaitu keterbatasan pelatihan guru, beban kerja, serta sarana pendukung pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi standar proses sangat dipengaruhi oleh keseimbangan antara inovasi pedagogis dan kekuatan sistem kelembagaan di sekolah.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi standar proses di SMP Negeri 14 Denpasar dan SMP Negeri 1 Manggis telah mengarah pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman belajar (Mandar & Sihono, 2025; Nurjamilah et al., 2025). Penerapan pembelajaran berbasis proyek di SMP Negeri 14 Denpasar, seperti kegiatan maggot dan *eco-enzyme*, mencerminkan prinsip konstruktivistik di mana peserta didik belajar melalui keterlibatan langsung dengan lingkungan. Pembelajaran semacam ini memungkinkan terjadinya proses asimilasi dan akomodasi konsep, sehingga pemahaman yang diperoleh menjadi lebih mendalam dan bermakna. Selain



itu, penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kedua sekolah menunjukkan kesesuaian dengan teori pembelajaran yang menekankan keberagaman karakteristik peserta didik. Diferensiasi dalam metode, media, dan aktivitas pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan kesiapan dan gaya belajarnya (Khomsanah et al., 2023). Hal ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran yang efektif tidak bersifat seragam, melainkan harus adaptif terhadap kebutuhan individu. Dengan demikian, praktik pembelajaran yang ditemukan di lapangan telah mencerminkan pendekatan pedagogis yang responsif terhadap keragaman peserta didik.

Dalam konteks pembelajaran mendalam, temuan di SMP Negeri 14 Denpasar menunjukkan bahwa integrasi proyek kontekstual mampu mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan mengaitkan pengetahuan dengan kehidupan nyata. Hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran mendalam yang menekankan pemahaman konseptual dan kemampuan transfer pengetahuan. Sementara itu, pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 1 Manggis yang variatif namun belum sepenuhnya mendalam menunjukkan bahwa variasi metode belum tentu menjamin kedalaman pemahaman. Dengan kata lain, kualitas pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh keberagaman aktivitas, tetapi juga oleh sejauh mana aktivitas tersebut mendorong proses berpikir tingkat tinggi. Pada aspek penilaian, penerapan asesmen formatif di SMP Negeri 1 Manggis yang dilakukan secara konsisten sejalan dengan teori asesmen untuk pembelajaran (*assessment for learning*). Asesmen formatif berfungsi sebagai alat untuk memantau perkembangan belajar peserta didik dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Temuan ini menunjukkan bahwa penilaian tidak hanya berfungsi untuk mengukur hasil belajar, tetapi juga sebagai bagian integral dari proses pembelajaran itu sendiri. Namun, belum optimalnya penerapan asesmen formatif di SMP Negeri 14 Denpasar menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep teoritis dan praktik di lapangan.

Selanjutnya, perbedaan dalam sistem supervisi akademik antara kedua sekolah menunjukkan pentingnya peran kepemimpinan instruksional dalam implementasi standar proses. Supervisi yang rutin dan terstruktur di SMP Negeri 1 Manggis mencerminkan praktik kepemimpinan yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan teori manajemen pendidikan yang menekankan bahwa pengawasan bukan hanya bersifat administratif, tetapi juga sebagai proses pembinaan profesional bagi guru. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi standar proses tidak hanya dipengaruhi oleh pemahaman terhadap kebijakan, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam menerjemahkan teori pembelajaran ke dalam praktik nyata. Integrasi antara pendekatan konstruktivistik, pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran mendalam, dan asesmen formatif menjadi kunci dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Oleh karena itu, penguatan kompetensi guru dan sistem pendukung di sekolah menjadi faktor penting dalam menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik pembelajaran.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi standar proses pembelajaran di SMP Negeri 14 Denpasar dan SMP Negeri 1 Manggis telah berjalan cukup baik dan mengarah pada pembelajaran berpusat pada peserta didik. Kedua sekolah telah



melaksanakan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran sesuai kebijakan, namun dengan karakteristik yang berbeda. SMP Negeri 14 Denpasar menonjol dalam penerapan pembelajaran berbasis proyek yang kontekstual dan mendukung pembelajaran mendalam, sedangkan SMP Negeri 1 Manggis menunjukkan keunggulan dalam sistem supervisi akademik dan penerapan asesmen formatif yang lebih konsisten. Meskipun demikian, masih terdapat kendala dalam implementasi, seperti keterbatasan pelatihan guru, beban kerja, dan sarana pendukung pembelajaran. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan standar proses tidak hanya bergantung pada kebijakan, tetapi juga pada kesiapan sumber daya manusia dan sistem pendukung di sekolah. Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan kompetensi guru, khususnya dalam pembelajaran berdiferensiasi dan asesmen formatif, serta optimalisasi supervisi akademik sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyanti, I. N., Sabila, L., Abdi, M. S., Ilami, N., & Pratiwi, D. A. (2025). Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Patih Selera: Kajian tentang Pemahaman Guru dan Kesiapan Sarana-Prasarana. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 3(2), 503–515. <https://doi.org/10.60126/maras.v3i2.888>
- Alia, N. (2025). Peran Asesmen dalam Perencanaan Strategis Pendidikan Pada Kurikulum Merdeka. *Journal of Islamic Education Strategy Management*, (1), 33–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.70992/918dv718>
- Anita, A., Fadhila, H. I. A., Muhsin, M., Febrianti, N., Jamilah, S., & Pratiwi, D. A. (2025). Tantangan Adaptasi Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Semangat Dalam 2. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 3(2), 608–618. <https://doi.org/10.60126/maras.v3i2.893>
- Badrudin, Setiana, R., Fauziyyah, S., & Ramdani, S. (2024). Standarisasi Pendidikan Nasional. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1797–1808. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.3962>
- Badruzaman, T. I., Rizal Maulana, M., Fauzi, W. A., Suherman, U., & Sukandar, A. (2025). Menakar Ulang Kebijakan Pendidikan Islam: Studi Literatur atas Ketidaksesuaian Regulasi dan Praktik Lapangan. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 5(4), 117–121. <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i4.1696>
- Depita, T. (2024). Pemanfaatan Teknologi Dalam Pembelajaran Aktif (Active Learning) Untuk Meningkatkan Interaksi dan Keterlibatan Siswa. *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 55–64. <https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v3i1.516>
- Fahmi, F. (2021). Standar Proses dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah. *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.47006/pendalas.v1i1.60>



- Fatoni, I. (2025). Membangun Generasi Berkarakter: Pendidikan Berbasis Nilai sebagai Pilar Bangsa. *Jurnal Harmoni Pendidikan*, 1(1), 36–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.64845/jhp.v1i1.31>
- Ilhami, R., & Syahrani. (2025). Pendalaman Materi Standar Isi dan Standar Proses Kurikulum Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(12).
- Kamila, I. Z., Puspiatasari, D. E., & Salsabila, S. (2025). Peran Standar Nasional Pendidikan dalam Mewujudkan Sistem Pendidikan yang Berkualitas dan Merata. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, 2(4), 268–275. <https://doi.org/10.62383/dilan.v2i4.2562>
- Kartika, I., & Arifudin, O. (2022). Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar (JAA)*, 3(1), 81–94.
- Khomsanah, N., Sulianto, J., & Mushafanah, Q. (2023). Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Sebagai Pembelajaran Diferensiasi di Kelas 1 SD Supriyadi 02 Semarang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(2), 4979–4994. <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1291>
- Mandar, Y., & Sihono. (2025). Implementasi Teori Konstruktivisme dalam PAI: Kajian Teori Jean Piaget dan Jerome Bruner. *Raudhah Proud to Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 10(1), 223–237. <https://doi.org/https://doi.org/10.48094/raudhah.v10i1.829>
- Nafiah, A., Hamidah, F., Mufidah, S., Rihhadatul 'aisy, S., & Zaman, B. (2024). Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International License (CC BY SA 4.0) 187 Copyright; Diva Anif Nafiah, Falya Hamidah. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(4), 187–198. <https://doi.org/https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i4.363>
- Nurjamilah, Rizki, S. A., Tizani, M., Bik, N., & Susanti, E. (2025). Teori Belajar Konstruktivisme. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(4). <https://doi.org/https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/3075>
- Pratama, D. (2021). Profesionalitas Guru Melalui Pendekatan Empat Pilar Pendidikan dalam Mengembangkan Nilai-nilai Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(2), 126–139. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/parislangkis>
- Purnawanto, A. T. (2022). Perencanaan Pembelajaran Bermakna dan Asesmen Kurikulum Merdeka. *JURNAL PEDAGOGY*, 15(1), 75–94. <https://doi.org/https://doi.org/10.63889/pedagogy.v15i1.116>
- Putra, R. (2024). Mengatasi Tantangan Beban Kerja Guru di Era Digital: Optimalisasi Kurikulum Merdeka PAI dan Pemanfaatan Teknologi. *SURAU: Journal of Islamic Education*, 2(1), 89–104. <https://doi.org/10.30983/surau.v3i1.8591>
- Putri, A. D., Istikarani, M., Lisaryadi, L., Yennizar, N., Yennizar, N., & Latif, M. (2025). Kebijakan Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar Dan Menengah, Serta Pesantren. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 6010–6017. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.1550>



- Putri, F. O. D. R., Husniyah, F. A., & Ponijan, R. M. P. (2024). Standar Proses Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 1163–1175. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i03.15260>
- Sitorus, A. S. (2025). Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka: Tinjauan Teoretis Tentang Implementasi, Tantangan dan Peluang. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(2), 1159–1174. <https://doi.org/https://doi.org/10.61227/arji.v7i2.446>
- Suhermi, L., Barokah, N., & Kamal, R. (2025). Pembelajaran Kontekstual sebagai Inovasi Kreatif dalam Menjadikan. *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 4(2), 94–103. <https://doi.org/10.56910/jispendiora.v4i2.2197>
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan penelitian kualitatif: Konsep, prosedur, kelebihan dan peran di bidang pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198–211.
- Widiansyah, S., Hidayat, S. P., Kamil, S. I., Purba, I. D. L. B. P., Rahmawati, U., & Khairo, F. M. A. (2024). Kesiapan Guru dalam Menghadapi Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 344–362. <https://doi.org/10.62383/hardik.v2i1.1120>
- Widyati, E., Pratiwi, I., Hasmitawati, Budiman, H., & Rasyani, D. (2026). Analisis Kesenjangan Antara Kebijakan Pendidikan Nasional dan Implementasinya di Sekolah. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 12(1), 102–113. <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v12i01.11363>

